

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI MEMAKAI JILBAB DENGAN
PERILAKU ISLAMI FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PAI UIN RADEN INTAN
LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:
PIKA SARI
NPM. 1611010222**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI MEMAKAI JILBAB DENGAN
PERILAKU ISLAMI FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PAI UIN RADEN INTAN
LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd
Pembimbing II : Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang motivasi memakai jilbab dengan perilaku islami. Kajian ini dilatarbelakangi dengan kurangnya kesadaran mahasiswi untuk memotivasi memakai jilbab sesuai dengan perilaku islami khususnya Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Raden Intan Lampung. Karena tidak menutup kemungkinan para mahasiswi memakai jilbab hanya didalam lingkungan kampus saja, mungkin juga karena faktor teman, mode atau tren yang terjadi. Rumusan masalah didalam penelitian ini Apakah terdapat Hubungan antara motivasi memakai jilbab dengan perilaku Islami siswi Mahasiwi, Seberapa besar Hubungan motivasi memakai jilbab dengan perilaku Islami Mahasiswi di fakultas tarbiyah jurusan PAI. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui motivasi memakai jilbab dengan perilaku islami dan adakah hubungan motivasi memakai jilbab dengan perilaku islami. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan Observasi, Angket dan Dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data statistic, Validitas dengan rumus *product moment* dan reliabilitas rumus *Alpha Cronbath*. Hasil peneltian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang Valid dan Reliabel antara motivasi memakai jilbab dengan perilaku islami fakultas tarbiyah jurusan PAI. Dari hasil penyebaran angket motivasi memakai jilbab dapat diketahui rata-ratanya adalah 58. Dan rata-rata perilaku islami adalah 64.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukaramé 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI MEMAKAI JILBAB DENGAN PERILAKU ISLAMIS FAKULTAS TARBIYAH JURUSAN PAI UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

Nama : PIKA SARI

NPM : 1611010222

Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk di Monaqasyah dan dipertahankan dalam Sidang Monaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd
NIP. 196111091990031003

Pembimbing II

Heru Juabdin Sada, M.Pd.I
NIP. 198409072015031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag

NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Proposal dengan judul: **HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI MEMAKAI JILBAB DENGAN PERILAKU ISLAMI MAHASISWI TARBIYAH JURUSAN PAI UIN RADEN INTAN LAMPUNG.** Disusun oleh: **PIKA SARI**, NPM: 1611010222, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah diseminarkan pada hari/tanggal: Senin, 20 April 2020.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Devi Shela Eka Silvia, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Drs. Haris Budiman, M. Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Heru Juabdin Sada, M.Pd.I (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Hj. Nirva Diana, M.Pd

196408281988032002

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ
وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya: Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi(pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak Mengetahui. (Q.S Al-baqarah: 216)



PERSEMBAHAN

Rasa syukur Alhamdulillah atas segala karunia yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini, maka persembahkan atas sebuah karya sebagai bentuk pengabdian kepada:

1. Kedua orang tua yang telah melahirkan saya, membimbing saya, ibu saya tercinta Siti Aisah dan Ayah saya Khoirulah, yang telah mencurahkan kasih sayang dan selalu membimbing penulis dalam setiap langkah. Doa tulus mereka kepada ananda seperti air dan tak pernah berhenti yang terus mengalir, pengorbanan, motivasi, kesabaran, ketabahan, dan tetes air matamu. Walaupun jauh, engkau lah sebaik-baik panutan meski tidak selalu sempurna. Serta abang, khadin, wo dan odo yang adinda sayang kebersamaan, dukungan, doa, kasih sayang, dan perhatian kepadaku. Tanpa mereka saya bukanlah apa-apa, berkat doanya yang selalu, berikan motivasi dan semangat buat saya. Yang tak pernah lelah mendukung saya. Maafkan adinda ini yang belum bisa menjadi contoh yang baik.
2. Suamiku Tercinta Farid Vita robi yang selalu mendampingi penulis baik dalam suka maupun duka, serta selalu memberikan curahan perhatian, cinta serta kasih sayang kepada penulis, engkau lah laki-laki yang telah Allah pilihkan untukku. Kepada ibu dan ayah mertua, kakak atau kakak ipar, adek dan adek ipar yang selalu memberikan dukungan, serta kasih sayang kepada penulis semoga kita semua selalu mendapatkan bimbingan dan ridha dari Allah SWT. Amin.

3. Terima kasih sebanyak-banyaknya kepada saudara-saudara saya, yang selama ini selalu memberikan motivasi yang terbaik buat penulis.
4. Almamaterku tercinta (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman berharga dalam proses pencarian ilmu dan jati diri selama berada didalam kampus UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepada kakak sepupuku Devita Sari yang selalu membantu adiknya dalam menyelesaikan Skripsi ini yang selalu memberikan pengalaman nya untuk adiknya.



RIWAYAT HIDUP

Pika Sari lahir di Pekon Rajabasa pada Tanggal 5 November 1997. Yaitu sebagai anak bungsu dari empat bersaudara, dari pasangan ayahanda Khoirul dan Ibunda Siti Aisah. Pendidikan Sekolah Dasar penulis dimulai pada tahun (2004-2010) SDN 1 Sanggi Unggak kec Bandar Negeri Semuong Kab Tanggamus. Pendidikan Menengah Pertama pada tahun (2010-2013) yaitu di SMP N 1 Bandar Negeri Semuong. Pendidikan Menengah Atas pada tahun (2013-2016) di SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung, menempuh Jurusan IPS.

Untuk mendapatkan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung. Menjadi pilihan penulis dan menempuh pendidikan keguruan (Tarbiyah). Kemudian diterima melalui jalur undangan SPANPTKIN diterima sebagai mahasiwi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2016. Saat menjadi mahasiswi penulis pernah mengikuti kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Sinar Petir Kec TalangPadang kab Tanggamus dan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP ISLAM El-Syihab Sukabumi Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah melimpahkan rahmatnya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Hubungan Antara Motivasi Memakai Jilbab dengan Perilaku Islami Mahasiswi fakultas tarbiyah jurusan PAI UIN Raden Inta Lampung”. Walaupun didalam telah banyak kesalahan dan kekurangan.

Sholawat serta salam tak lupa juga kita jujungkan da semoga tetap tercurahkan kepada nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat islam dari Zaman yang Penuh Kegelapan menuju Zaman terang bederang seperti yang telah kita rasakan saat ini.

Skripsi ini peneliti susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan yang ada pada diri peneliti. Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menuturkan tanda Terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak

membantu dalam proses penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof, Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd. sebagai Pembimbing I dan Bapak Heru Juabdin Sada, M.Pd.I sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 khususnya kepada keluarga besar PAI kelas D.
6. Teman-teman seperjuangan KKN 107 di Desa Sinar Petir kec TalangPadang kab Tanggamus tahun 2019 dan PPL SMP Islam EL-Syihab Sukabumi Bandar Lampung tahun 2019 yang membantu dan memberikan motivasi.
7. Almamaterku tercinta (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman berharga dalam proses pencarian ilmu dan jati diri selama berada didalam kampus UIN
8. Semua pihak dari dalam maupun luar yang telah memberikan dukungan serta motivasi sehingga peneliti bisa menyelesaikan karya tulis ini.

Peneliti berharap semoga karya tulis ini sangat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca secara umumnya. Semoga usaha, jerih payah

dan jasa baik oleh yang maha kuasa Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, Aamiin Yaa Robbal ‘Alamin...

Bandar Lampung, 13 Febuari 2019
Penulis

Pika Sari
NPM.161101022



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Identifikasi Masalah.....	11
E. Batasan Masalah.....	11
F. Rumusan Masalah	12
G. Tujuan Penelitian.....	12
H. Manfaat Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Motivasi.....	13
1. Pengertian Motivasi.....	13
2. Macam-Macam Motivasi.....	16
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi	17
4. Fungsi Motivasi	17
5. Indikator Motivasi	18
B. Jilbab	18
1. Pengertian Jilbab.....	18
2. Arti Jilbab Syar'i	21
3. Manfaat Berjilbab	22
C. Perilaku Islami.....	25
1. Pengertian Perilaku Islami.....	25
2. Tujuan Perilaku Islami dan Manfaatnya.....	26
3. Macam-macam Perilaku Islami	27
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Islami	28
D. Hubungan Antara Motivasi Memakai Jilbab Dengan Perilaku Keagamaan.....	31
E. Hipotesis.....	32
1. Hipotesis Penelitian	33
2. Hipotesis Statistika	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	34
1. Pendekatan Penelitian.....	34
2. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	35
D. Variabel Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	48
1. Data Umum.....	49
2. Data Khusus.....	50
B. Analisis Data	53
1. Analisis Deskriptif.....	53
2. Analisis Uji Hipotesis.....	63
C. Keterbatasan Penelitian	65

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	67
B. Saran	68
C. Penutup.....	69

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel Uji Validitas Instrumen Uji Coba Angket Motivasi Memakai Jilbab	42
2. Tabel Uji Validitas Instumen Uji Coba Angket Perilaku Islami	43
3. Tabel Kriteria pemberian skor untuk Motivasi dalam memakai jilbab	51
4. Tabel Skor Angket uji coba Motivasi Memakai Jilbab.....	51
5. Tabel Kriteria pemberian skor untuk Motivasi dalam Perilaku Islami	53
6. Tabel Skor Angket Uji Coba Perilaku Islami	53
7. Tabel Distribusi Frekuensi Skor Data Motivasi Memakai Jilbab	55
8. Tabel Analisis Validitas Angket Motivasi Memakai Jilbab	55
9. Tabel Distribusi Frekuensi Skor Data Perilaku Islami.....	57
10. Tabel Analisis Validitas Angket Perilaku Islami	58
11. Tabel Analisis Korelasi.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Nama Responden
- Lampiran 2 : Angket Penelitian Motivasi Memakai Jilbab dan Perilaku Islami
- Lampiran 3 : Perhitungan data tentang Motivasi Memakai Jilbab
- Lampiran 4 : Perhitungan data Perilaku Islami
- Lampiran 5 : Tabel Koefisien Korelasi
- Lampiran 6 : Hasil Skor Perhitungan Angket Motivasi Memakai Jilbab
- Lampiran 7 : Hasil Skor Perhitungan Angket Perilaku Islami
- Lampiran 8 : Dokumentasi
- Lampiran 9 : Hasil Turnitin
- Lampiran 10 : Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Maksud untuk menghindari kesalahan dalam memahami skripsi ini, maka didalam penegasan judul skripsi ini **“Hubungan Antara Motivasi Memakai Jilbab dengan Perilaku Islami Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Raden Intan lampung”**. Adapun, terdapat sebuah istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Hubungan

Hubungan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu keadaan , ikatan, sangkut paut dan pertalian (keluarga, persahabatan, dan sebagainya). Maksudnya didalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah terdapat hubungan memakai jilbab dengan perilaku islami mahasiswi.

2. Motivasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Motivasi sebuah dorongan yang timbul dalam diri seseorang baik secara sadar atau tidak sadar dalam melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

3. Jilbab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kerudung lebar yang dipakai seorang perempuan untuk menutupi kepala dan leher sampai ke dada. Dapat pula diartikan sebagai penutup aurat perempuan saat melangkah keluar dari dalam rumah.

4. **Perilaku**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Perilaku adalah tanggapan atau reaksi seseorang individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Jadi, dari uraian diatas perilaku sebuah sikap baik ucapan maupun perbuatan.

5. **Islami**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Islami adalah bersifat keislaman. Maksudnya istilah umum yang merujuk pada nilai islami pada sesuatu yang ada kaitanya dengan agama islam.

6. **Mahasiswi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang belajar di perguruan tinggi bisa pula diartikan seseorang yang sedang belajar untuk mendapatkan sebuah gelar.

B. **Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan dalam memilih judul sebagai berikut:

1. Motivasi merupakan sebuah dorongan yang ada pada diri seseorang individu dalam melakukan sesuatu. Dengan adanya sebuah motivasi pada diri seseorang sangat lah penting, , karena tanpa adanya motivasi tidak akan ada perubahan pada diri seseorang.
2. Memakai jilbab merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim yang sudah baligh sebagaimana di jelaskan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Karena, dengan adanya memakai jilbab sebuah bukti tanda wanita terhormat dan bahkan bukti keimanan seseorang kepada Allah SWT.
3. Perilaku Islami merupakan segala perbuatan, tindakan atau ucapan yang dilakukan seseorang yang ada kaitanya dengan ajaran islam.

4. Penelitian ini sesuai dengan bidang yang sedang ditekuni penulis yaitu Pendidikan Agama islam dalam penelitian ini penulis ber upaya mengkaji Hubungan antara motivasi memakai jilbab dengan perilaku islami mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusa PAI UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut islam adalah sebuah pemberi corak perjalanan dalam hitam putihnya suatu perjalanan hidup seorang. Karena, dalam ajaran islam bahwa menetapkan pendidikan merupakan suatu kegiatan yang hukumnya wajib bagi laki-laki dan perempuan, dan langsung seumur hidup dari lahir selama buaian sampai ajalnya tiba.¹

Pendidikan itu ialah sebuah usaha yang sangat bermanfaat dan tidak bisa di pisahkandari kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan manusia bisa berubah menajdi tingkah laku yang jauh lebih baik dan berkembang kearah yang positif. Dengan sebuah pendidikan manusia bisa untuk menciptakan segala macam bentuk cultural universal dari generasi satu ke yang lainnya.

Ki Hajar Dewantara telah menuliskan pendidikan ialah sebuah usaha yang dilakukan dengan keinsyafan yag tujuannya untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia itu sendiri. Pendidikan ini tidak bersifat sebagai pelaku dalam perkembangan tetapi adalah merupakan suatu perjuangan. Pendidikan ialah berarti dapat memelihara hidup ini menjadi kearah yang lebih maju.²

¹Zuhairini.dkk , 'Filsafat pendidkan Islam' (jakarta: BumiAksara, 2015), h. 1

²Zainuddin bin Mohd Nasir, 'Filsafat Pendidikan Islam'(Langsa: Citrapustaka,2013), h. 5

Secara etimologis pengertian pendidikan dapat di terjemahkan kedalam suatu bahasa arab “Tarbiyah” kata kerjanya adalah “Robba” yang artinya adalah ,mendidik, mengasuh dan memelihara.

Pendidikan adalah dalam arti bahasa indonesia yang berasal dari sebuah kata “didik” dan meberikan awalan “pe” dan akhirnya “kan” yang mengandung artinya “perbuatan”.

Pendidikan diartikan kedalam bahasa yunani, yaitu: “paedagogie” yang dimana artinya suatu bimbingan yang akan diberikan kepada anak. Istilahnya akan diterjemahkan dalam bahasa inggris dengan kata “education” yang artinya pengembanagn atau bimbingan. Di dalam bahasa arab sering istilah ini diterjemahkan yaitu “tarbiyah” adalah artinya pendidikan.³

Pendidikan adalah menurut kamus besar bahasa indonesia, yang artinya pendidikan sebuah proses suatu pembelajaran baik individu maupun kelompok yang tujuannya untuk mencapai sebuah pengetahuan dan pemahaman yang jauh lebih tinggi dalam obyek-obyek tertentu. Pemgetahuan itu dapat diperoleh melalui formal sehingga dapat mengakibatkan seorang individu dapat memiliki sebuah pola pikir serta sebuah perilaku yang sesuai dengan pendidikan yang ditempuhnya.

Jadi, pendidikan adalah sebuah aktivitas untuk perkembangan suatu aspek dalam kepribadian manusia yang telah berjalan sumur hidup. Pendidikan, dengan kata lain tidak hanya dapat berlangsung di dalam kelas

³Samsul Hadi, *'Filsafat Pendidikan Islam Antologi Bahan Ajar'* (Buku Tidak Diterbitkan,2014), h. 83

saja, tapi dapat pula berlangsung saat berada di luar kelas. Pendidikan ini bukan hanya bersifat formal, tapi dapat pula bersifat non formal.⁴

Ajaran dalam agama islam tidak hanya dapat mengatur hubungan manusia antara tuhan, tetapi dapat juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia yang lainnya. Di dalam islam juga mengatur sebuah aspek dalam kehidupan, makanan, kesehatan bahkan berpakaian.

Dalam membahas jilbab, sebelum lebih jauh dalam membahasnya mengenai jilbab bahwasannya dari para ahli tafsir bersepakat jilbab mempunyai sebuah arti pakaian yang dipakai longgar, tidak terawang, menutupi kepala dan dada. Tetapi, ada dua penutup kepala yang dapat digunakan untuk para wanita, turunya al-Qur'an, yang pertama yang berukuran kecil penutup kepala ini dapat disebut kerudung dipakai saat berada didalam rumah. Kedua, yaitu sebuah penutup kepala yang ukurannya besar yang dapat menutupi bagian tubuh yang lainnya dan digunakan saat keluar dari dalam rumah.

Dalam menjaga aurat seorang perempuan, maka seluruh perempuan untuk dianjurkan selalu menutup aurat mereka dengan berpakaian yang baik dan sopan dan dapat disebut adalah berjilbab. Dengan menggunakan jilbab artinya menutupi aurat agar terhindar dari laki-laki yang berniat buruk. Menutup aurat dapat dimulai dari ujung rambut sampai bagian dada yang diwajibkan untuk semua perempuan. Menutup aurat ini ternyata bukanlah

⁴*Ibid*, h. 149

sebuah perkara yang mudah. Karena, dalam hal ini bagaimana perempuan akan memahami sebagai hukuman islam yang termasuk dalam syariat islam.⁵

Di dalam islam kontrol diantaranya yang paling ideal untuk menanggulangi dan untuk menekan tindakan yang menyuruh para wanita untuk menutupi aurat atau berjilbab. Jadi, jilbab adalah suatu kain yang dipakai oleh para wanita saat berada diluar rumah dan saat berhadapan langsung dengan laki-laki. Oleh karena itu, jilbab dapat menyelamatkan wanita dari fitnah dan serta dapat menjauhkan wanita dari godaan laki-laki bahkan dapat mengontrol wanita dalam setiap tindakannya. Yang dimana telah dijelaskan kedalam ayat suci al-Qur' an surat Al-Ahzab 59 yang dimana Allah swt telah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَبِيبِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: hai nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, dan anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: “hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu.

Di dalam ayatini, bahwasanya Rasulullah Saw, telah diperintahkan untuk menyampaikan kepada para isterinya dan juga para wanita lainnya wanita mukmin termasuk anak perempuan beliau untuk senantiasa memakai jilbab agar mereka dapat dikenali dan membedakan perempuan non mukmin. Hikmah lainnya adalah agar mereka tidak diganggu. Karena dengan adanya berjilbab atau menutup aurat dapat diketahui bahwa dia wanita yang baik.

⁵Setia Budiyantri, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Jilbab, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume.8, (2017), h. 203

Wanita yang memakai jilbab merupakan wanita yang baik, karena dengan menutup aurat atau memakai jilbab adalah sebuah kewajiban bagi setiap muslimah. Karena dengan ini dapat menjaga sebuah kehormatan wanita dengan adanya berjilbab yaitu menutup aurat mereka.

Pada saat zaman jahiliyah, wanita berkedudukan tidak lebih dari sebuah pemuas nafsu belaka. Karena seorang perempuan, kebanyakan memiliki banyak suami. Dan kaum wanita dianggap hina dimatanya, yang dimana dilarang bersanding dengan seorang laki-laki. Sehingga islam membawa dan memberikan sebuah perhatian yang layak bagi para perempuan. Saat itulah perempuan tidaklah dianggap lagi seperti halnya binatang, dan sebagai pemuas para lelaki. Tapi, disitulah perempuan dijaga dan mulai dihormati. Dengan adanya bukti lain bagaimana perempuan di hargai dengan adanya sebuah perintah untuk menutup aurat mereka.

Kalangan banyak yang menolak kewajiban dalam menutup aurat atau memakai jilbab, bagi setiap muslim. Mereka mengira dengan adanya anjuran menutup aurat atau ajaran kewajiban wanita dalam menutup aurat, tidak dapat bergaul bebas dengan seorang laki-laki, dan banyak yang tinggal diam di dalam rumah adalah sebuah ajaran kuno, keras dan tidak sesuai dalam perkembangan zaman ini. Melanggar HAM dan dapat dicap jelek atau buruk lainnya.⁶

Berjilbab bukan lagi sebuah fenomena dari bagian kelompok sosial yang tertentu, tapi sudah menjadi sebuah fenomena di banyak sebuah kalangan seperti artis-artis atau *public figure* yang memakai jilbab atau menutup aurat.

⁶Sufyan bin Fuad Baswedan, 'Samudra Hikmah Di Balik Jilbab Muslimah' (Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2017). h. 11-12

Serta adanya para peserta didik yang menempuh sebuah pendidikan yang telah diwajibkan menutup aurat atau berjilbab. Memakai jilbab bukan lah sebuah berbeda strata seseorang pada saat ini yang di nilai dari merk. Sedangkan yang dapat dinilai dengan berjilbab adalah nilai akhlak sebuah kehormatan dengan menutup aurat tersebut. bukanlah sebuah merk yang terkenal dan mahal. Tetapi apakah pakaian itu layak dipakai sopan atau tidaknya. Seperti yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an surat Al-A'raf 26 yang berbunyi:

يٰٓبَنِي ٓءَادَمَ قَدْ اُنْزِلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُّوْرِى سَوَءَ تِكُمْ وَرِبَشًا ٓوَلِبَاسُ التَّقْوٰى
 ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِّنْ ءَايٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

Artinya: *Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa. Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.(Q.S. Al-A'raf:26)*

Dengan adanya fenomena diatas, dimana sebagai peran orang tua dan pendidik dapat menyadari dan memperhatikan pendidikan terutama dalam sebuah pendidikan akhlak , contohnya yaitu dalam berpakaian. Seorang kedua orang tua dan pendidik dapat mencontohkan cara berpakaian yang sopan, baik dan benar sesuai syariat atau ajaran islam.

Untuk para wanita yang menutup aurat diharapkan agar bisa mempunyai tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajarannya, dan tentunya wanita yang shaleha. Perilaku yang baik dan shaleha itu yaitu mendekati kata sempurna dalam ajaran islam.

Dari penjelasan ayat diatas,bahwasannya pesan untuk anak cucu adam, telah menjadikan pakaian bagi mereka untuk menutup aurat. Yaitu pakaian

pokok, dan pakaian untuk perhiasan dan kecantikan. Pakaian ini yang berfungsi sebagai kesempurnaan dalam penampilan dan kesenangan. Sedangkan dalam pakaian ketakwaan kepada Allah yaitu dengan cara mengerjakan perintah-perintah dan mena'juhi larangannya, itulah sebaik-bik pakaian bagi seorang mukmin.

Dapat diketahui bahwa sebuah pergaulan wanita yang shalehah yang paling utama adalah dengan menjaga diri agar tidak terjadi timbulnya fitnah, sehingga bukan Cuma menjaga cara berpakaian tetapi harus juga berhati-hati dalam perkataan, tingkah laku dan perbuatan dalam sebuah pergaulan.

Berjilbab wanita dapat diarahkan kepribadian yang jauh lebih baik, dituntut untuk senantiasa melaksanakan ibadah shalat wajib maupun sunah, puasa, mengaji dan bersedekah.

Dalam bahasa arab jilbab mengandung sebuah arti yaitu pakaian lebar yang digunakan untuk menutupi kepala, punggung dan dada yang biasanya digunakan saat keluar dari rumah.

Sedangkan terpopuler di kalangan masyarakat indonesia identiknya dengan sebutan kerudung, tetapi tidak masalah arti tujuan dan maksudnya sama. Yang perlu diperhatikan dalam berjilbab sesuai dalam ajaran Allah dan Rasulnya yaitu sebagai berikut:

1. Menutupi dari ujung rambut hingga ujung kaki.
2. Bukanlah sebuah perhiasan.
3. Bahan tebal tidak tipis dan terawang
4. Longgar, tidak sempit dan ketat.
5. Tidak memakai perfume.
6. Dan bukanlah menyerupai pakaian lelaki.⁷

⁷Sufyan bin Fuad Baswedan. *Op.Cit*, h.38

Apa itu motivasi? Motivasi adalah sebuah dorongan yang ada pada diri seseorang dalam bergerak atau bertingkah laku dengan jauh lebih baik dari sebelumnya. Dorongan yang ada pada diri seseorang tersebut, menggerakkan seseorang dalam berperilaku baik dan sesuai.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpin agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.

Manusia dalam kehidupannya dewasa ini tidak dapat memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan orang lain, baik kebutuhan biologis, kebutuhan ekonomis, maupun kebutuhan penting lainnya. Manusia di dalam memenuhi kebutuhannya, sering mengadakan hubungan atau memerlukan bantuan orang lain. Tanpa bantuan, orang yang bersangkutan tidak berarti sama sekali. Oleh karena itu, manusia cenderung untuk hidup berkelompok atau berorganisasi, sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhannya. Kecenderungan manusia saling membantu atau pemenuhan kebutuhan serta kecenderungan untuk

berkelompok ini merupakan pertanda bahwa manusia memiliki keterbatasan dan bahkan sangat terbatas (*limited*).⁸

Dengan memahami penjelasan diatas bahwa motivasi adalah dapat mengetahui sejauh mana motivasi yang ada dalam dirinya untuk menutup aurat dan sesuai tidak dengan perilaku islami dan apakah berperilaku baik atau tidak..

D. Identifikasi Masalah

identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih kurangnya kesadaran mahasiswi terhadap kewajibannya memakai jilbab.
2. Masih kurangnya perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari.
3. Masih kurangnya kesesuaian dalam memotivasi diri memakai jilbab dengan perilaku islami mahasiwi.

E. Batasan Masalah

Batasa masalah berdasarkan yang ada pada identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di jurusan PAI UIN Raden Intan Lampung.
2. Pokok bahasan ialah Hubungan Antara Motivasi Memaki Jilbab dengan Perilaku Islami Mahasiswi PAI UIN Raden Intan Lampung.

⁸Hamzah B uno, '*Teori Motivasi Dan Pengukurannya*' (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007).

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang ada pada Latar Belakang diatas, penulis mengidentifikasi rumusan masalah yang terjadi pada mahasiswi Jurusan PAI UIN Raden Intan Lampung yaitu:

1. Apakah terdapat Hubungan antara motivasi memakai jilbab dengan perilaku Islami siswi Mahasiwi Jurusan PAI UIN Raden Intan Lampung?
2. Seberapa besarkah Hubungan Antara Motivasi Memakai Jilbab dengan Perilaku Islami Mahasiswi Jurusan PAI UIN Raden Intan Lampung?

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian nya antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi mahasiwi dalam memakai jilbab sesuai atau tidak, di Jurusan PAI UIN Raden Intan Lampung.
2. Untuk mengetahui berapa besar Hubungan Antara Memakai Jilbab dengan Perilaku Islami Mahasiswi Jurusan PAI UIN Raden Intan Lampung.

H. Manfaat Penelitian

1. Kegunaanya dalam penelitian ini sebuah motivasi dalam diri seseorang untuk menutup aurat (memakai jilbab), dan sesuai denga perilaku islami. Dana untuk menambah sebuah wawasan dalam ilmu pengetahuan, karena menutup aurat itu penting.
2. Bagi penulis untuk perkembangan dalam ilmu pengetahuan saat duduk di bangku kuliah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi

1. Pengertian Motif(Motivasi)

Motif merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang yang timbul karena adanya sebuah kebutuha-kebutuhan yang akan dipenuhi. Didalam kata motif yaitu sebagai pendorong yang sangat terikat dengan faktor-faktor lain yang disebut dengan motivasi. Jadi, motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan. Motivasi adalah keadaan yang mengaktifkan dan meberikan suatu dorongan kepada manusia dalam bertingkah laku untuk mencapai tujuan.

Motivasi dalam kamus besar bahasa indonesia adalah sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang individu baik secara sadar atau tidak sadar dalam mencapai suatu tujuan. Seseorang individu dapat dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan seseorang tersebut sebuah alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang telah diinginkan.mempunyai sebuah alasan yang diinginkan. Dalam sebuah istilah Psikologi yaitu sebuah usaha yang menyebabkan seorag atau kelompok bergerak dalam melakukan sesuatu untuk mencapai sesuatu karena ingin

mencapai sebuah tujuan yang akan dikehendaki dan mendapatkan sebuah kepuasan suatu perbuatannya.¹

Didalam kata motif yaitu motivasi yang artinya sebuah kekuatan yang ada pada diri seorang individu, sehingga dapat menyebabkan individu dapat bertindak dan berbuat. Motivasi dapat kita amati secara langsung, dan dapat diinterpretasikan dalam sebuah tingkah laku, yang berupa sebuah rangsangan, dorongan.²

Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

a. Motif biogenetis,

yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil nafas, seksualitas dan sebagainya.

b. Motif sosiogenetis,

yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya, keinginan mendengarkan musik, makan pecel, makan coklat dan lain-lain.

c. Motif teologis,

Dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhannya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

²Hamzah B uno. *Op.Cit*, h.24

mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.³

Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasian kata motif dan kata motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dan memenuhi kebutuhannya.

Didalam diri seseorang terdapat sebuah motivasi, tetapi seseorang tidak hanya menunjukkan suatu dorongan yang ada, tetapi menunjukkan sebuah perilaku yang akan di capai. Di dalam diri seseorang sudah pasti ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Didalam sebuah perubahan adanya energi seseorang motivasi yang ada ditandai dengan adanya feeling dan didahului dengan suatu tanggapan dalam sebuah tujuan tersebut.

Motivasi dalam sebuah menutup aurat merupakan sebuah upaya untuk sebuah kebutuhan rohaniyah yang akan terbentuk diri seseorang dalam kesadaran berperilaku islami.

Pengertian motivasi yang berkaitan dengan psikolog, bahwa motivasi disebut sebagai konstruk hipotesis untuk menjelaskan sebuah keinginan dan arah tujuan.⁴

³Hamzah B uno. *Op.Cit*, h. 25

⁴Sardiman, '*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*' (Depok: Rajawali, 2018).

2. Pembagian Macam-macam Motivasi

Terdapat 3 motivasi bagian yaitu:

a. Motivasi Biologis

yaitu motivasi dalam bentuk primer atau dasar yang menggerakkan kekuatan seseorang yang timbul sebagai akibat dari kebutuhan organik tertentu, seperti lapar, dahaga, kekurangan udara, letih, dan menjauhi rasa sakit. Keperluan-keperluan ini mencerminkan suasana yang mendorong seseorang untuk mengerjakan suatu tingkah laku.

b. Motivasi Emosi

Yaitu merupakan sebuah keadaan seseorang individu. Dengan adanya emosi akan menyebabkan seseorang merasakan sedih, senang, cemburu, cinta, amara, takut, semangat dan sebagainya. Sedangkan dalam motivasi akan menyebabkan seseorang melakukan sesuatu dan bertahan dalam melakukannya dan ditandai dengan timbulnya reaksi dan sebuah perasaan dalam mencapai tujuan.

c. Motivasi Nilai dan Minat

Dalam motivasi sebuah Nilai dan Minat seorang individu, yaitu dapat mendorong seorang tersebut dapat berperilaku yang sesuai dengan nilai dan minat. Seorang individu lebih cenderung dalam mengerjakan sebuah aktivitas akan terdapat suatu dorongan dalam mengerjakan sebuah aktivitas tersebut yang sesuai dengan yang di minatnya.⁵

⁵Ramayulis, '*Psikologi Agama*' (jakarta: Kalam mulia, 2013).h. 101

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

a. Ekstrinsik (Pengaruh dari Luar)

Faktor yang ada dalam motivasi berpengaruh dari luar yaitu faktor ekstrinsik. Dalam motivasi timbulnya pengaruh dari luar akibat dari sebuah paksaan, bujukan atau rayuan oleh sekelilingnya, yang menyebabkan seseorang terpengaruh dalam melakukannya. *Contoh* : seseorang yang ingin mendapatkan suatu pujian dari orang lain. Jadi, jika dilihat dari tujuannya tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya.

b. Intrinsik (Pengaruh dari dalam diri sendiri)

Faktor di dalam motivasi yang kedua yaitu faktor dari dalam yaitu faktor intrinsik yang artinya ada pada diri sendiri, tanpa adanya suatu paksaan, bujukan atau rayuan melainkan akibat dari kemauan sendiri. *Contoh*: seorang individu ingin menyelesaikan pendidikannya selama dibangku perkuliahan dengan tepat waktu, disitu seorang tersebut terdorong dengan sendirinya atau adanya kemauan dari dirinya sendiri. Karena, baginya itu sangat penting untuk dirinya.⁶

4. Fungsi Motivasi

Didalam sebuah motivasi terdapat empat fungsi yaitu :

- a. Fungsi motivasi sangat lah mendorong dalam diri seseorang dalam bertindak atau berbuat sesuatu, dan menjadi hal penting dalam sebuah tingkah laku atau perbuatan.
- b. motivasi sangat berfungsi dalam menentukan sebuah jalan atau tujuan.

⁶Sardiman. *Op. Cit*, h. 89

- c. Motivasi sebuah penggerak sebuah kegiatan, yang menciptakan perilaku tersebut menjadi sebuah kekuatan.
- d. Motivasi untuk menyeleksi kegiatan dalam menentukan sebuah perbuatan-perbuatan yang baik untuk dikerjakan dalam mencapai tujuan.⁷

5. Indikator Motivasi

a. Motivasi Internal

- 1) Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas
- 2) Melaksanakan tugas dengan target yang jelas
- 3) Memiliki tujuan yang jelas dan menantang
- 4) Ada umpan balik atas hasil pekerjaannya
- 5) Memiliki rasa senang dalam berkerja
- 6) Diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakan

b. Motivasi Ekternal

- 1) Selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya
- 2) Senang memperoleh pujian dari apa yang di kerjakannya.
- 3) Bekerja dengan ingin memperoleh insentif
- 4) Bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan atasan

B. Jilbab

1. Pengertian Jilbab

Menurut bahasa indonesia, jilbab adalah”baju kurung yang longgar, dilengkapi dengan kerudung menutupi kepala, sebagian muka dan dada”.⁸

⁷Sardiman.*Op.Cit*, h.85

Sedangkan pengertian jilbab didalam bahasa arab, yang mempunyai arti yaitu kain lebar yang menutupi rambut, punggung dan dada. Yang sering dipakai wanita saat keluar dari rumah. Arti lain yaitu pakaian yang dikenakan dari ujung kepala samapai telapak kaki.⁹

Sedangkan jilbab, yang dipakai diatas yaitu baju wanita yang menutupi tubuh, dari kepala sampai ujung kaki.

Jilbab adalah pakaian atau berupa kain lebar, yang dikenakan saat wanita keluar rumahnya.¹⁰

Pengertian jilbab, di sini perlu di perjelas bahwa mengartikan jilbab adalah kerudung, cadar, hijab, selendang, pakaian lebar yang menutupi kepala, punggung, dan dada.

Apakah yang dimaksud dengan jilbab? Jmenurut saya Jilbab merupakan pakaian yang kita pakai, guna untuk menutupi aurat.

Adapun Syarat-syaratnya dalam menutup aurat:

- a. Tidak terbentuknya tubuh seorang wanita, yaitu maksudnya pakailah dengan pakaian yang longgar atau tidak ketat.
- b. Tidak transparan atau terawang, karena akan terjadi tembus pandang dari pakaian yang transparan tersebut.
- c. Janganlah menarik perhatian laki-laki atau orang lain, yaitu maksudnya bukanlah sebuah perhiasan.
- d. Tidak memakai wewangian (parfum)

⁸Departemen Pendidikan Nasional, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia' (Jakarta : Balai Pustaka, 2001)'.
⁹Sufyan bin Fuad Baswedan. *Op.Cit*, h.38
¹⁰Ali Noer Syahraini, 'Pengaruh Pengetahuan Berjilbab Dan Perilaku Keagamaan Terhadap Motivasi Berjilbab', *Al-Thariqah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 1. (2016). h. 177

e. Bukan menyerupai pakaian laki-laki.

Berjilbab mempunyai tujuan yaitu sebuah perintah, untuk menutupi perhiasan seorang wanita. Maka tidak mungkin pakaian itu dijadikan sebuah perhiasan, dan janganlah wanita meyakini bahwa telapak kaki bukan lah termasuk aurat sehingga menampakkannya. Berusahalah untuk menutupi telapak kakik tersebut dengan kaos kaki agar tertutup pula telapak kaki tersebut.¹¹

Mengapa kita penting dalam berjilba? Karena jilbab adalah perintah yang sangat jelas dari Allah SWT dan Rasul-Nya. Allah SWT telah memerintahkan kaum wanita untuk berjilbab. Dalam firman Allah SWT.

.....وَلَا تَبْرَجْنَ تَبْرُجَ الْجَاهِلِيَّةِ.....

Artinya: ...dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti halnya orang jahiliyah. (QS. Al-Ahzab:33)¹².

Dalam berjilbab merupakan sebuah kewajiban srup umat muslim yang sudah baligh (dewasa) sebagaimana dalam al-Qur'an dan as-sunnah. Bagi kita cukuplah dengan mengetahui paha tentang orang yang selalu taat kepada Allah SWT. Karena, dengan berjilbab merupakan suatu bentuk keimanan seseorang kepa Allah SWT. Allah tidaklah memerintahkan kita untuk berjilbab kecuali dengan wanita yang mukmin.

Didalam keanekaragaman dari pengertian berjilbab diatas, bahwa menunjukkan tidak ada suatu pandangan yang tepat dalam menerjemahkan

¹¹ Amaani Z Ar-Ramaadi, 'Jilbab Tidak Ada Alasan Untuk Mengenekannya' (solo: Al-Tibyan, 2017). h.15

¹² Ibid, h.16.

kedalam bahasa indonesia secara benar yang sesuai dengan makna yang telah dikehendaki dengan bahasa aslinya. Sehingga tetap saja menggunakan kata jilbab, sebagian besar mufasir dan penerjemahan sebuah catatan kaki atau sebuah kalimat tambahan yaitu dalam kurung sebagai interpretasi.

Fungsi yang ada dalam menutup aurat tentunya sebuah pakaian dapat menutupi apapun yang harusnya engga untuk diperlihatkan atau dipertontonkan sekalipun seluruh tubuhnya. Tetapi, didalam tuntunan atau hukum agama, aurat yang harus ditutupi dengan pakaian dipahami anggota tubuh yang tidak boleh diperlihatkan kecuali dengan orang-orang tertentu saja. Jadi, fungsi dari menutup aurat merupakan fungsi yang paling mendasar dibandingkan dengan fungsi yang lain.

2. Arti Jilbab Syar'i

Pada zaman modern ini dimana kehidupan seorang wanita menggiring wanita untuk berperilaku dan berpakaian yang tidak islami tetapi terlebih mengutamakan estetika/keindahan fashion hijab dengan tren yang ada saat ini, hijab syar'i adalah busana muslim atau pakaian yang sesuai dengan ajaran syariat islam. tetapi tetap tidak tertinggal zaman. Dengan menggunakan hijab syar'i wanita muslimah juga harus memiliki sifat-sifat yang sesuai dengan syariat islam agar bisa seimbang dengan pakaian yang digunakan. Syarat-syarat penggunaan hijab sesuai ajaran islam yaitu : menutupi seluruh tubuh kecuali yang dikecualikan, bukan untuk berhias, bahan tebal, tidak transparan, dan tidak menampilkan lekuk tubuh, tidak ditaburi wewangian atau parfum, tidak menyerupai pakaian laki-laki, bukan

menyerupai pakaian wanita kafir, bukan merupakan pakaian mengundang sensasi dimasyarakat.

Wanita yang berjilbab syar'i memiliki prinsip-prinsip hidup yang islami dan memiliki akhlak yang mulia. Masyarakat menginginkan wanita yang muslimah mengetahui terlebih dahulu prinsip islam yang ada karena tidak semua wanita yang berhijab itu tau apa itu tentang prinsip hidup islami, zaman sekarang banyak kalangan wanita yang kita lihat masih banyak yang menggunakan hijab tetapi masih memperlihatkan lekukan tubuhnya atau memakai hijab tapi suka berkata hal kasar memaki orang lain.

3. Manfaat Berjilbab

Didalam berjilbab tentunya ada manfaatnya, apakah manfaat dari berjilbab? Yaitu mencakup tentang dunia dan akhirat. Seseorang yang merasakan bahwa jilbab bagian penting dari tubuhnya. Karena jilbab merupakan penutup aurat tubuhnya, dan merupakan suatu lambang dari rasa malu, tanda dari kesucian dirinya dalam jalan menuju kecintaan Allah SWT pada dirinya dan merupakan suatu tangga jannah. Adapun manfaat jilbab antara lain:

a. Menghindari azab yang pedih

Seorang umat muslim yang beriman tentu wajib baginya untuk bertaqwa kepada Allah SWT. Dalam sebuah ketaqwaan terdapat sebuah perbuatan untuk menjalankan suatu perintah dan menjauhi larangannya. Seseorang yang telah melepaskan jilbabnya, termasuk kelompok maksiat. Tidak hanya satu maksiat yang telah dilakukan namun sederet maksiat. Dimulai dengan meninggalkan kewajiban, mengundang fitnah

laki-laki, membuat contoh yang tidak baik sampai terjadinya suatu pelecehan seksual (perzina

b. Bentuk ketaqwaan kepada Allah SWT

Seseorang umat muslim tentunya wajib beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Ketaqwaan merupakan sebuah perbuatan dalam menjalankan suatu perintahnya dan menjauhi semua larangannya. Dengan berjilbab merupakan cara menunjukkan bentuk ketaqwaan kita kepada perintah agama. Allah SWT berfirman, Seperti yang telah dijelaskan dalam QS Al-Ahzab:59.

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Ahzab:59)

Saat melihat seseorang melihat wanita yang berjilbab secara sempurna, yang terlintas pertama kalinya dibenak ialah pasti wanita yang telah menjaga kehormatannya.

c. Untuk jauhkan diri dari perbuatan Nista

Dengan adanya berjilbab terdorong dalam menjauhi tempat maksiat, pasti akan merasa malu jika berada ditempat maksiat. Jauh dari mereka yang bertabarruj, yang bisa kita jumpai dimanapun kecuali tempat yang mulia.

d. Bersahabat dengan wanita yang shalihah

Adanya menggunakan jilbab, maka terdorong untuk selalu bergaul dengan waita-wanita baik (shalihah). Karena memang sudah tabiat seorang manusia, dimanpun dia berada akan bergaul dengan tema yang sesuai dengan karakternya. Seseorang yang baik akan berteman dengan teman yang baik pula, begitupun sebaliknya.

e. Untuk memelihara adanya rasa malu

Sifat dalam yang ada dalam rasa malu merupakan sebuah sifat untuk mencegah seseorang dari hal yang tercela. Semakin besar rasa malu , semain besar ketaqwaan orang tersebut. Karena, seorangwanita yang teladan telah dikisahkan didalam al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW yaitu wanita yang punya rasa malu.¹³

Mengapa penting bagi kita dalam menanamkan sebuah kesadaran dalam berjilbab kepada putri-putri kita? Karena tugas dari Orangtua bahkan para pendidik akan berada didepan hadapan Allah SWT, dan mereka akan ditanya tentang putri-putri mereka, bagaimana mereka telah mendidiknya dan mengapa mereka tidak memerintahkan untuk tidak mentaati perintah Allah SWT.

Karena, jilbab merupakan sebuah kewajiban seperti halnya dengan shalat suatu kewajiban atas setiap umat muslimah, sesuai dengan perintah yang jelas dari Allah SWT dan Rasulnya.

Didalam suatu Fenomena berjilbab telah dimanfaatkan oleh pihak , seperti halnya designer Dian Pelangiyang telah banyak membuat berbagai

¹³ Amaani Z Ar-Ramaadi. *Op.Cit*, h. 17

macam model jilbab. Berbagai macam artis yang munculnya beberapa artis yang baru memulai menggunakan jilbab disitu pula muncul berbagai macam jilbab yang *glamour*. hingga banyak muncul dari berbagai gaya jilbab, jilbab gaul, jilbab gaya artis, jilbab syar'i dan masih banyak lagi model jilbab lainnya.¹⁴

C. Perilaku Islami

1. Pengertian Perilaku Islami

Apa yang dimaksud dengan perilaku? Apa bedanya perilaku dengan Akhlak? Secara umum gambaran dari perilaku yang terlihat dari jilwa seorang, yaitu perilaku baik yang tampak ada dalam mimik muka atau perbuatannya, tidak jauh pula dari gejolak batinnya, baik cipta, rasa dan karsanya.¹⁵ Sedangkan yang dimaksud dengan Akhlak adalah secara bahasa Akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu khuluq jamaknya adalah akhlaq. Kata ini mengandung arti perangai, tabiat, dan agama. Dalam kamus Bahasa Indonesia, kata “akhlak” diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat.

Secara sempit pengertian akhlak dapat diartikan dengan:

- a. Kumpulan kaidah untuk menempuh jalan yang baik
- b. Jalan yang sesuai untuk menuju akhlak
- c. Pandangan akal tentang kebaikan dan keburukan

Kata “akhlak” lebih luas artinya dari moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa indonesia karena “akhlak” meliputi segi-segi kejiwaan

¹⁴Muhamad Saprudin, Mushlihin, Sari Narulita, 'Motivasi Pemakaian Jilbab Mahasiswa Islam Universitas Negeri Jakarta', *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Volume 12. (2016).h. 184

¹⁵Jalaludin, 'Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi' (jakarta: PT RajaGrafindo, 2004).

dari tingkah laku lahiriah da batiniah seseorang. Ada pula yang menyamakan antara keduanya membahas masalah baik dan buruk tingkah laku manusia.

Perilaku islami adalah segala perbuatan, tindakan atau ucapan yang dilakukan oleh seseorang, jadi perbuatan atau tindakan dan ucapan ada kaitanya dengan agama Islam, semuanya dilakukan karena adanya suatu kepercayaan Allah SWT dengan ajaran, kebaktin dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.

Sedangkan menurut saya pengertian perilaku islami itu sendiri adalah perilaku manusia yang normanya diturunkan dari ajaran islamitu sendiri dan bersumber dari Al-Quran dan As-sunnah.

Tingkah laku yang Islami adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan di dasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya. Tingkah laku tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa Islami berdasarkan kesadaran dan pengalaman beragama pada diri sendiri.

2. Tujuan Perilaku Islami dan Manfaatnya

Pada dasarnya tujuan pokok akhlak adalah agar setiap Muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai yang baik sesuai dengan ajaran islam. Adapun Tujuan Perilaku islami itu sendiri adalah terbentuknya suatu kedisiplinan, mampu mengendalikan hawa nafsu, serta memeloihara diri dari perilaku menyimpang. Pada dasarnya ibadah-ibadah inti dalam islam memiliki tujuan pembinaan akhlak yang mulia. Shalat bertujuan untuk mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan tercela, menyucikan harta, zakat juga bertujuan untuk menyucikan diri dengan memupuk kepribadian mulia dengan cara membantu sesama disaat seseorang terkeba musibah,

puasa bertujuan untuk mendidik diri dan menahan diri dari berbagai syahwat, naik haji bertujuan di antaranya memunculkan tenggang rasa dan kebersamaan dengan sesama

Bagaiman cara kita untuk mengetahui perilaku islami secara baik dan benar, adalah dengan adanya ilmu yang mempengaruhi agama terhadap sikap dan tingkah laku dari keyakinanya, karena merupakan masih dalam keperibadian.

3. Macam-macam perilaku islami

Bila dilihat dari antara perpaduan iman, ibadah, pengetahuan, dan akhlak, maka perilaku islami seorang umat muslim dikategorikan menjadi tiga antara lain:

a. Perilaku Islami Kepada Allah SWT

Hubungan manusia dengan Allah SWT dengan ajaran islam merupakan suatu timbal-balik, yaitu bahwa manusia melakukan hubungan dengan Allah SWT begitu pun sebaliknya. Tujuannya adalah untuk pengabdian atau suatu ibadah. Dengan maksud lain, tugas manusia di dunia saat ini adalah tak lepas dari beribadah. Sebagaimana telah difirmankan Allah SWT dalam Al-Quran surat Adz-Dzariat ayat 56:

b. Perilaku Islami Kepada Sesama muslim

Dengan hubungannya dengan makhluk sosial yang lain, selalu dalam hidup bersamaan dengan manusia yang lainnya. Dorongan masyarakat yang dibina sejak lahir selalu akan menampilkan dirinya didalam berbagai bentuk, karena dengan sendirinya manusia akan selalu

bermasyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT surat Al-Hujurat 13:

c. Perilaku Islam Terhadap Alam

Berperilaku baik terhadap alam menjalin dan dapat mengembangkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitarnya. Suatu etika Islam terhadap suatu alam semesta mengajarkan jangan membuat kerusakan di muka bumi ini. Perintah ini mengandung arti yang sangat luas dimulai dari menjaga suatu kebersihan, tidak bersikap sewenang-wenang terhadap Alam, dan tidak mengeksploitasi sumber daya alam untuk kepentingan diri sendiri, dan suatu himbauan untuk memperbaiki suatu kerusakan alam oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Islami

Didalam perilaku Islami terdapat beberapa Faktor, yaitu antara lain:

a. Faktor dari Dalam (Intern)

1) Suatu Kepribadian

Kepribadian dalam psikologis suatu tipe kepribadian akan sangat mempengaruhi jiwa seseorang. Bahwa tipe melankolis yang memiliki kerentanan perasaan yang lebih mendalam dapat menyebabkan terjadinya konversi agama dalam dirinya.

2) Bawaan (pembawaan)

Didalam diri adanya suatu bawaan yaitu semacam dengan urutan kelahiran yang mempengaruhi agama. Perbedaan dari Anak sulung dengan anak bungsu tidak mengalami tekanan batin,

sedangkan, anak yang telah dilahirkan pada urutan antara kedua sering mengalami stress. Berdasarkan urutan kelahiran mempengaruhi kondisi, terjadinya suatu konversi agama.¹⁶

b. Faktor dari Luar (Ekstern)

Didalam faktor Peilaku islami terdapat pula fakor dari luar, yang dimaa akan memberikan suatu pendidikan (pengajaran, bimbingan, dan latihan) yangakan memungkinkan fitrahnya berkembang dengan baik. Dibawah ini yang termasuk dalam faktor dari luar yaitu:

1) Keluarga

Seseorang anak akan mendapatkan bimbingan pertamanya yaitu didalam lingkungan keluarga, disitu anak akan dilatih dan di didik, untuk itu begitu penting peran kedua orangtua dalam mengembangkankesadaran seorang anak dalam beragama.

Dengan adanya suatu keretakan keluarga, ketidakserasian, ketidakharmonisan, berlainan suatu agama, merasa kesepian, dan kesulitan. Dengan kondisi tersebut akan menyebabkan seorang anak mengalami tekanan batin hingga akan terjadi Kondisi yang demikian menyebabkan seseorang akan mengalami tekanan batin yang menimpa dirinya.

2) Masyarakat

Didalam suatu masyarakat terdapat juga dalam faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, karena didalam masyarakat

¹⁶*Ibid*, h.38

disitulah tempat dimana kita bersosialisasi, dan tempat interaksi sesama.

Lingkungan masyarakat yang dimaksud adalah suatu tempat sosial dengan terjadinya suatu interaksi sosial yang secara potensial berpengaruh dengan perkembangan fitrah islami anak.

Didalam lingkungan masyarakat seorang anak akan berinteraksi sosial dengan teman sebayanya. Jika pergaulan itu termasuk dalam pergaulan baik dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama atau berakhlak mulia, maka anak tersebut akan terbawa kearus yang baik dan berakhlak mulia. Sebaliknya, jika pergaulannya menunjukkan perilaku yang buruk dan kebobrokan moral maka anak tersebut akan ikut terpengaruh kedalam perilaku seperti temannya.

3) Lingkungan sekolah

Selain masyarakat, adapula lingkungan sekolah yang menjadi faktor dalam perilaku anak, sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang formal, karena mempunyai sebuah program sistemik untuk melaksanakan suatu bimbingan pengajaran dan bahkan latihan kepada seorang anak, agar mereka dapat berkembang sesuai dengan potensinya secara optimal. Baik itu menyangkut aspek fisik, psikis (intelektual dan emosional), sosial maupun moral spiritual.¹⁷

¹⁷Fuad Ihsan, *Op.Cit*, h.84'.

D. Hubungan Antara Motivasi Memakai Jilbab dengan Perilaku Islami

Apakah ada hubungan dalam motivasi memakai jilbab dengan perilaku islami? Jelas, tentu ada karena didalam motivasi itu terdapat adanya sebuah dorongan kepada seseorang untuk berbuat dan melakukan sesuatu dengan perbuatan yang positif. Sedangkan dalam memakai jilbab hal yang sangat penting bahkan baik (positif) yaitu dalam sebuah menutup aurat. Hubungan ini yang terjadi didalam diri mahasiswi jika mahasiswi itu memiliki sebuah motivasi dalam menutup aurat atau memakai jilbab maka akan menumbuhkan perilaku yang baik (positif), sesuai agama yaitu perilaku islami. Maka dalam hal ini terdapat adanya suatu hubungan yang positif antara motivasi memakai jilbab dengan perilaku islami mahasiswi tersebut.

Adanya sebuah hubungan motivasi memakai jilbab dengan perilaku islami mahasiswi, disini adanya hubungan itu terjadi, jika mahasiswi mempunyai motivasi dalam sebuah menutup aurat atau memakai jilbab akan menumbuhkan perilaku yang islami sesuai dalam berperilaku, baik itu dengan teman, orang tua dan di masyarakat.

Ketika mahasiswi mulai melakukan sebuah kewajibannya, disini adanya hubungan yang terlihat saat mahasiswi mulai menutup auratnya karena merupakan suatu kewajiban. Mulai terlihat dengan perlahan perilaku pada mahasiswi yang berubah menjadi jauh lebih baik dengan seiring berjalannya waktu. Hal ini, bisa kita lihat dalam berperilaku dan ucapannya (lisan). Contohnya: seseorang yang perkataan sering berkata kasar akan berubah menjadi jauh lebih baik dan terucap lebih anggun, lebih halus dan sopan. Adanya sebuah motivasi dalam memakai jilbab terdapat suatu hubungan dengan perilaku Islami akan menunjukkan bahwa diri mereka adalah wanita

yang berperilaku baik bahkan wanita yang terhormat, karena jilbab sangat dianjurkan bahkan diwajibkan didalam ajaran islam bagi seorang wanita muslimah.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah merupakan sebuah jawaban sementara terhadap masalah yang bersifat praduga karena kebenarnya harus dibuktikan. Dugaan dalam jawaban tersebut belum jelas kebenarannya, harus dibuktikan dengan uji kebenarannya dengan adanya data yang dikumpulkan.¹⁸

Yang dimaksud jawaban bersifat sementara dan teoritis disebut dengan hipotesis. Didalam sebuah metode penelitian, hipotesis ini adalah sebuah alat yang memiliki kekuatan didalam proses inkuiri. Hipotesis ini dapat menghubungkan teori relevan dengan keadaan atau pernyataan fakta.

Hipotesis dapat dikatakan kebenarannya bersifat sementara, karena harus dites dengan data yang ada dari lapangan. Hipotesis dikatakan sementara kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Peran hipotesis sangat penting, karena bisa menunjukkan sebuah harapan bagi seorang peneliti yang refleksikan dalam sebuah hubungan atau variabel dalam sebuah permasalahan.

Bagaimanakah seorang peneliti membidik dan menyusun hipotesis? Hipotesis dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, hipotesis induktif dan deduktif.

Pertama, dalam menyusun hipotesis dikatakan induktif, apabila didalam penyusunan hipotesis dapat dikatakan disusun secara induktif, apabila

¹⁸<https://id.wikipedia.org/wiki/Hipotesis> Diakses Pada Tanggal 3 Juli, 2019.

dalam memformulasikan didasari generalisasi hasil dari rangkaian observasi yang telah dilakukan di lapangan.

Kedua, dalam menyusun hipotesis dapat dikatakan deduktif, jika peneliti dapat memformulasikan hipotesis itu didasarkan generalisasi dari rangkaian studi teori atau kepustakaan.

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yaitu sebuah sarana penelitian yang berfungsi dalam mengoperasikan instrumen kerja dan teori. Dalam hipotesis penelitian dapat dilihat sebagai asumsi sementara bahkan pernyataan sementara. Sifat sementara ini menjelaskan bahwa hipotesis bukanlah termasuk hasil akhir.

2. Hipotesis Statistika

Yang dimaksud dengan hipotesis statistika ini adalah, sebuah pernyataan atau dugaan dalam keadaan populasi yang sifatnya masih sementara.¹⁹

Didalam hipotesis statistika ini bisa berbentuk suatu variabel. Hipotesis statistika juga dapat dipergunakan peneliti dalam melakukan uji analisis hanya menggunakan sebagian data yang ada.

¹⁹Sukardi, Ph.D, 'Metodologi Penelitian Pendidikan'(Jakarta: Bumi Aksara, 2012).h. 41

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Noer Syahraini, "*Pengaruh Pengetahuan Berjilbab Dan Perilaku Keagamaan Terhadap Motivasi Berjilbab*", *Al-Thariqah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 1, 2016. h.177.
- Amaani Z Ar-Ramaadi. "*Jilbab Tidak Ada Alasan Untuk Mengenakannya*", Solo: At-Tibyan, 2017.
- Anas Sudijono. "*Statistik Pendidikan*" , Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- 'Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Hamzah B uno. "*Teori Motivasi Dan Pengukurannya*", Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Hipotesis> Diakses Pada Tanggal 3 Juli 2019', 2019
- Jalaludin. "*Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Muhamad Saprudin, M, Sari Narulita, "*Motivasi Pemakaian Jilbab Mahasiswi Islam Universitas Negeri Jakarta*", *Jurnal Studi Al-Qur'an* Volume 12, 2016. h.184.
- Nanang Martono, "*Metode Penelitian Kuantitatif*", Jakarta: PT Raja Grafindo 2012.
- Ramayulis, "*Psikologi Agama*" , Jakarta: Kalam mulia, 2013
- Samsul Hadi, "*Filsafat Pendidikan Islam Antologi Bahan Ajar*", Buku Tidak Diterbitkan, 2014.
- Sardiman, "*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*" , Depok : Rajawali, 2018.
- Setia Budiyan, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Jilbab*", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 8, 2017. h.203
- Syofian Siregar, "*Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*" , Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017
- Sufyan bin Fuad Baswedan, "*Sufyan Bin Fuad Baswedan, Samudra Hikmah Di Balik Jilbab Muslimah*" , Jakarta : Pustaka Al-Inabah, 2017.
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*", Bandung: Alfabeta 2018.

Sukardi, Ph.D, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", Jakarta:Bumi Aksara,2012.

Zainuddin bin Mohd Nasir, "*Filsafat Pendidikan Islam*" ,Langsa: Citrapustaka, 2010.

Zuhairini. dkk, "*Filsafat Pendidikan Islam*" , Jakarta: BumiAksara, 2015.

